

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sesungguhnya telah banyak dibicarakan oleh para ahli pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pada hakekatnya belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari setiap belajar mengajar

adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subyek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menjadi komunikasi yang efektif dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Disamping itu siswa ikut berpartisipasi ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari elemen pendidik (guru) dan elemen peserta didik (siswa). Dalam proses pembelajaran interaksi antara elemen pendidik dan peserta didik sering berlangsung hanya dalam satu arah saja yaitu dalam penyampaian informasi. Pembelajaran akan lebih efektif bila interaksi tersebut berlangsung secara timbal balik atau dua arah antara elemen pendidik (guru) dan elemen peserta didik (siswa). Namun dalam pembelajaran Geografi sering ditemukan dalam proses belajar mengajar guru masih mengandalkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran Geografi pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang

menuntut kemampuan intelektual yang tinggi. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan seperti di atas terjadi pula di MA Hubulo, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan diskusi dengan guru mata pelajaran Geografi, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di kelas XI IPS MA Hubulo, Kec Tapa yang berjumlah 1 kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas XI IPS masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai target kelulusan yang diharapkan yakni pada tahun 2013/2014 jumlah siswa yang tidak tuntas pada materi lingkungan hidup yakni 71,20%. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak didominasi oleh guru, serta Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi berkurang. Dan nilai KKM untuk mata pelajaran IPS disekolah M.A Hubulo Kabupaten Bone Bolango adalah 75.

Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian itu, dapat dikatakan bahwa

rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang kurang variatif. Dan karakteristik siswa di kelas XI IPS lebih cenderung pada karakteristik personal. Hal ini menyebabkan penguasaan dan pemahaman siswa masih kurang, hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya pengetahuan dan penguasaan materi Geografi oleh siswa.

Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa adalah pendekatan struktural. Dengan pendekatan struktur tipe *Talking Stick* yang diintegrasikan dengan metode *picture and picture*, siswa diarahkan untuk bekerja sama dan saling membantu. Siswa diarahkan pula pada penghargaan kooperatif dan penghargaan individu.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pelajaran.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok tentang lingkungan hidup. Pada materi lingkungan hidup siswa diharapkan mampu memahami konsep lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi lingkungan hidup yang dianggap susah akan menjadi lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode *Picture and Picture* yang melibatkan siswa sehingga kesulitan yang terjadi pada pembelajaran dapat teratasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Integrasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Metode Picture and Picture Pada Mata Pelajaran Geografi”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar
2. Kurangnya interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru
3. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu "Apakah hasil belajar Geografi dikelas XI IPS MA Hubulo dapat ditingkatkan melalui Integrasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* dengan metode *picture and picture*?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, cara untuk mengatasinya yaitu diperlukan suatu Integrasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satunya Integrasi penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan metode *Picture And Picture* yang diterapkan pada topik lingkungan hidup. Karena pada Integrasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* dengan metode *Picture And Picture*, siswa yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Dan integrasi model pembelajaran tersebut sangatlah cocok untuk materi lingkungan hidup, dimana materi tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa akan lebih mudah memahami terhadap materi pelajaran tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi melalui Integrasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode *picture and picture* dalam pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar, serta dapat meningkatkan wawasan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui Integrasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan metode *picture and picture* yang digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang mereka pelajari sebelumnya dan mampu memecahkan masalah lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah:

- Hasil penelitian bisa menjadi dokumen sekolah pada saat monitoring sekolah.
- Menjadi sumber informasi tentang model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.